

Penerapan Aplikasi SIAPIK Dalam Pencatatan Transaksi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM

Implementation of SIAPIK Application in Recording Transaction and Creating Financial Statements for SMEs

Priska Mawuntu¹, Meidy Kuron², Magdalena Makalalag³, Reynaldo Aotama⁴

Universitas Sariputra Indonesia Tomohon, Tomohon

Corresponding author: priskamawuntu@unsrittomohon.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian nasional. Akan tetapi dalam pengembangannya, UMKM seringkali mengalami berbagai tantangan yang berdampak pada sulitnya UMKM untuk naik kelas. Salah satu kendala yang dihadapi adalah tidak adanya pencatatan keuangan usaha dan tidak tersedianya laporan keuangan yang memadai. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti rendahnya literasi keuangan dan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan bagi pengembangan usaha. Mengatasi hal ini, pemerintah melalui Bank Indonesia (BI) bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengembangkan sebuah sistem informasi aplikasi pencatatan informasi keuangan bagi UMKM yang disingkat SIAPIK. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM terutama industri rumah tangga yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara mengenai penggunaan aplikasi SIAPIK dalam melakukan pencatatan keuangan usaha dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi. Pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan simulasi langkah-langkah penggunaan aplikasi SIAPIK. Hasil dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan pemilik UMKM mengenai pencatatan transaksi keuangan usaha dengan menggunakan aplikasi SIAPIK yang awalnya 52% menjadi 96%. Selain itu, kegiatan ini juga membantu pelaku UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM).

Kata Kunci : aplikasi keuangan, digitalisasi UMKM, aplikasi SIAPIK

Abstract

Abstrak ditulis dalam Bahasa Inggris. Abstrak terdiri dari latar belakang, metode penelitian, hasil dan/atau pembahasan, dan kesimpulan. Jumlah kata dalam abstrak maksimal 250 kata. Ukuran font 10 point. Huruf cetak miring. Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) have a very important role for the national economy. However, SMEs often experience various challenges that result on the difficulty of SMEs to develop. One of the obstacles faced is the absence of business financial records and the unavailability of adequate financial reports. This is caused by several things, such as low financial literacy and lack of understanding of SMEs regarding the importance of financial records for business development. To overcome this, the Indonesian government through the Central Bank (BI) in collaboration with the Indonesian Institute of Accountants (IAI) develop an information system for recording financial information applications for MSMEs, abbreviated as SIAPIK. This community service aims to provide a workshop to a specific SME of choice, which is a home industry in Southeast Minahasa Regency, North Sulawesi regarding the use of the SIAPIK application in recording business transactions in order to overcome the problems they face. This workshop is carried out in form of lecture, discussion, and simulation of the steps for using the SIAPIK application. The result of this activity is an increase in the knowledge of the SME's owner regarding business transactions recording using the SIAPIK application from 52% to 96%. In addition, this activity also helps SME of choice in producing financial reports that comply with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM).

Keywords : financial application, SMEs digitalization, SIAPIK application

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian nasional. Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM (2022), kontribusi UMKM bagi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 60,5% dan menyerap 99,9% dari total tenaga kerja di seluruh Indonesia. Selain itu, UMKM telah menjadi penyangga perekonomian nasional dimana UMKM mampu bertahan di masa krisis seperti pada tahun 1998 dan 2012 dan menopang ekonomi Indonesia sehingga bisa kembali bangkit (Gunartin, 2017). UMKM juga menguasai pasar usaha di Indonesia dimana data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa dari total 64.199.606 unit usaha di Indonesia, 99,9% atau 64.194.056 unit usaha merupakan UMKM yang didominasi oleh usaha mikro sebesar 99,62% (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).

Terlepas dari peran dan kontribusinya bagi perekonomian nasional, UMKM seringkali mengalami kesulitan dalam proses pengembangannya. Salah satu tantangan yang sering dihadapi UMKM adalah belum adanya pencatatan keuangan atas usaha yang dilakukan. Menurut Badan Ekonomi Kreatif, 80% UMKM terutama usaha mikro dan usaha kecil yang belum mampu menyusun laporan keuangan usaha (Mahrizal, 2017). Hal ini disebabkan karena beberapa hal seperti rendahnya kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya pencatatan keuangan usaha, proses pencatatan yang dianggap sulit dan rumit, belum adanya kebutuhan terhadap penerapan akuntansi, tidak ada pemisahan antara harta pribadi dan usaha, serta kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan yang memadai (Kurniawaty et al., 2012; Sixpria et al., 2014).

Ketidakterersediaan laporan keuangan dari UMKM menjadi salah satu alasan UMKM sulit untuk mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan karena sebagian besar sumber pendanaan resmi membutuhkan adanya laporan keuangan agar perbankan dapat menilai kelayakan pemberian kredit. Selain itu, tidak tersedianya laporan keuangan membuat UMKM tidak bisa melakukan analisis kinerja atau posisi keuangan usaha yang berdampak pada ketidakmampuan untuk mengambil kebijakan pengembangan usaha yang tepat (Harianti et al., 2020; Irjayanti & Azis, 2012).

Salah satu bentuk perhatian pemerintah atas permasalahan tersebut diatas adalah dengan meluncurkan sebuah sistem aplikasi pencatatan informasi keuangan yang disingkat dengan SIAPIK. Sistem aplikasi ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM dan mengisi information gap antara UMKM dan lembaga keuangan. SIAPIK menjadi alat bantu bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan membantu pihak bank dalam menganalisis kemampuan keuangan UMKM.

Menurut data Bank Indonesia, sejak dikembangkan pada 2017 hingga akhir 2021, aplikasi SI APIK sudah digunakan oleh 17.837 pelaku UMKM yang didominasi oleh usaha mikro yang bergerak di sektor usaha manufaktur yang mencapai sekitar 40%. Lebih lanjut dilaporkan bahwa SI APIK telah membantu sebanyak 724 pelaku UMKM dalam mendapatkan pembiayaan dari perbankan hingga mencapai Rp. 18,3 miliar (Nurhidayah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya aplikasi sistem keuangan seperti SI APIK sangat membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Melihat besarnya peran aplikasi SI APIK bagi pengembangan UMKM, mendorong berbagai pihak baik dari pemerintah melalui Bank Indonesia maupun pihak lain seperti akademisi dan praktisi untuk aktif melakukan sosialisasi dalam rangka memperkenalkan dan memperluas penggunaan aplikasi ini kepada para pelaku UMKM di seluruh Indonesia. Beberapa kegiatan pelatihan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi SI APIK disertai dengan pendampingan yang telah dilakukan memberikan hasil yang positif bagi peningkatan pemahaman keuangan dan pemanfaatan aplikasi SI APIK dari pelaku UMKM (Agustina et al., 2019; Rinandiyana et al., 2020; Wiratama et al., 2019). Dengan demikian, penting untuk terus melakukan pelatihan dan pendampingan yang serupa dalam rangka mendorong pengembangan dan pemberdayaan UMKM di Indonesia.

Pengabdian kepada masyarakat kali ini dilakukan dalam bentuk pelatihan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang menyoar pelaku UMKM yang bergerak di sektor usaha manufaktur di Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara. Mitra sasaran dalam kegiatan ini merupakan industri rumah tangga yang bergerak di bidang kuliner terutama makanan ringan yaitu keripik pisang. Usaha yang dimulai pada tahun 2013 ini merupakan usaha keluarga yang dikembangkan dengan tujuan sebagai sumber pendapatan keluarga.

Usaha ini dipilih sebagai mitra sasaran didasarkan pada analisis situasi yang dilakukan dimana permasalahan utama mitra adalah belum adanya pemisahan antara kekayaan usaha dengan kekayaan pribadi serta tidak adanya pencatatan keuangan yang baik sehingga mengakibatkan sulit untuk menilai dan mengetahui tingkat penghasilan dan profitabilitas usaha. Tidak adanya acuan keuangan yang jelas dapat menghambat dalam pengambilan keputusan yang benar dalam mengembangkan usaha. Selain itu, tidak adanya pencatatan dan laporan keuangan yang baik menjadi kendala bagi mitra dalam mendapatkan pendanaan dari pihak luar. Hal ini mengakibatkan usaha sulit untuk naik kelas dan stagnan.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pelatihan dalam bentuk ceramah, diskusi, simulasi dan pendampingan yang partisipatif dengan 3 (tiga) tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, diawali dengan survei dan koordinasi awal dengan mitra sasaran untuk memastikan kesediaan pelaku UMKM untuk menjadi mitra sasaran serta untuk mengatur waktu pelaksanaan pelatihan yang tepat. Lebih lanjut, dalam tahap ini mitra sasaran diminta untuk melakukan pencatatan keuangan sederhana secara manual pada buku kas atas transaksi penerimaan dan pengeluaran yang terjadi untuk periode 1 bulan berjalan (Juli 2022) sehingga sudah tersedia data keuangan yang akan dimasukkan pada aplikasi SIAPIK. Pada tahap ini juga, peserta pelatihan melakukan pre-test untuk melihat kemampuan awal peserta mengenai materi yang akan disampaikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan secara luring atau dengan metode tatap muka langsung. Metode ini dipandang lebih efektif dalam memastikan materi diterima dengan baik oleh mitra sasaran. Selain itu, dengan metode luring dapat terjadi interaksi langsung sehingga dapat meningkatkan tingkat pemahaman mitra sasaran. Adapun tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu: (1) penyampaian materi yang mencakup pentingnya pencatatan transaksi keuangan usaha, konsep dasar akuntansi keuangan, jenis-jenis laporan keuangan dan fungsinya, dan pengenalan aplikasi SIAPIK; (2) diskusi/tanya-jawab; (3) simulasi penggunaan aplikasi SIAPIK dengan menggunakan data keuangan usaha yang sudah disiapkan sebelumnya.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan sesudah kegiatan pelatihan yaitu post-test yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta atas materi yang sudah diberikan. Lebih lanjut, tahap evaluasi juga dilakukan dengan menilai kemampuan mitra sasaran dalam menggunakan aplikasi SIAPIK secara mandiri dimana mitra diminta untuk mencatat transaksi keuangan usaha yang terjadi pada bulan berikutnya pada aplikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

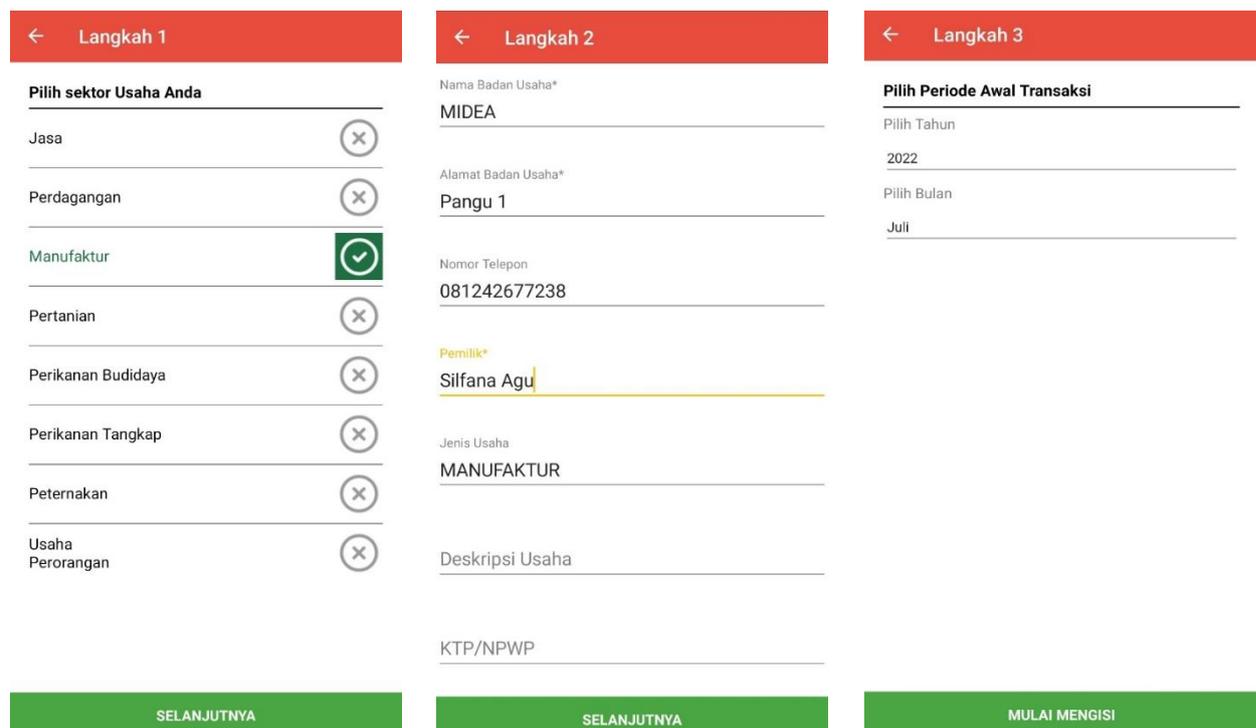
Pada tahap ini, mitra sasaran dapat menunjukkan hasil pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran usaha yang sudah dibuat dalam buku kas. Adapun hasil dari pre-test menunjukkan kemampuan mitra sasaran sebelum pelatihan dilakukan adalah sebesar 52%.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan ini disesuaikan dengan tahapan yang sudah ditentukan sebagai berikut.

- a. Pembukaan
- b. Pemaparan materi yang mencakup pentingnya pencatatan transaksi keuangan usaha, konsep dasar akuntansi keuangan, jenis-jenis laporan keuangan dan fungsinya, dan pengenalan aplikasi SIAPIK
- c. Diskusi/tanya-jawab mengenai permasalahan keuangan yang dihadapi oleh mitra
- d. Simulasi penggunaan aplikasi SIAPIK yang terdiri atas beberapa tahapan:
 - 1) Melakukan instalasi SIAPIK melalui Google Playstore
 - 2) Melakukan inisialisasi SIAPIK dengan memilih sektor usaha, memasukkan profil usaha dan periode awal transaksi (Gambar 1)

Gambar 1. Tahap Inisialisasi SIAPIK



The image shows three sequential screens of the SIAPIK application initialization process:

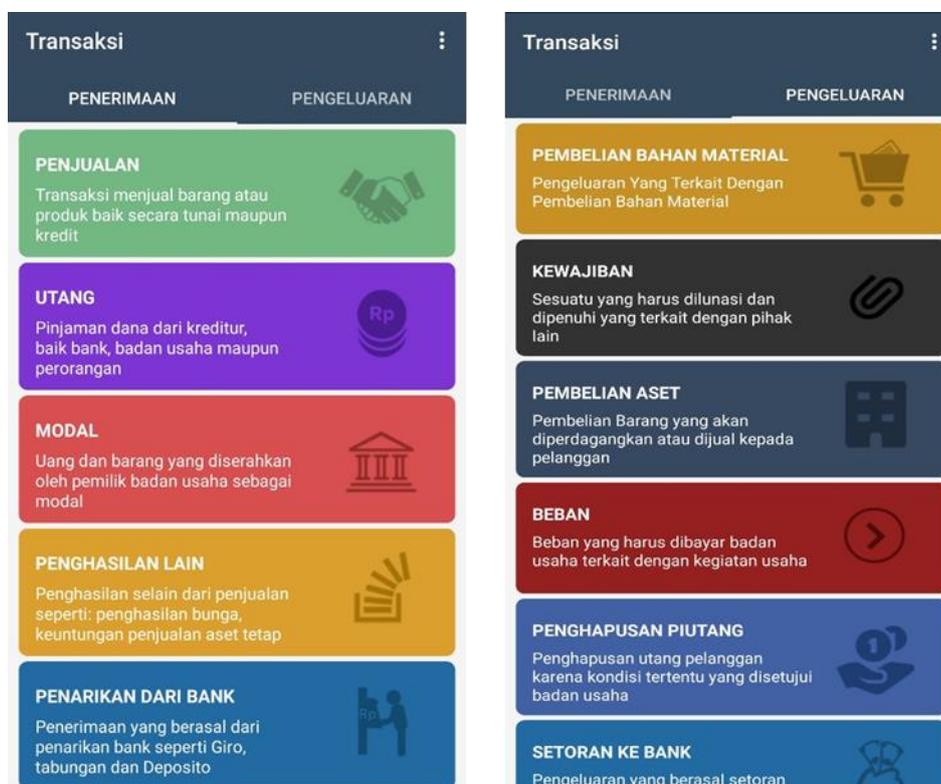
- Langkah 1:** "Pilih sektor Usaha Anda". Options include Jasa, Perdagangan, Manufaktur (selected with a green checkmark), Pertanian, Perikanan Budidaya, Perikanan Tangkap, Peternakan, and Usaha Perorangan.
- Langkah 2:** "Nama Badan Usaha*" (MIDEA), "Alamat Badan Usaha*" (Pangu 1), "Nomor Telepon" (081242677238), "Pemilik*" (Silfana Agu), "Jenis Usaha" (MANUFAKTUR), "Deskripsi Usaha", and "KTP/NPWP".
- Langkah 3:** "Pilih Periode Awal Transaksi". Options for "Pilih Tahun" (2022) and "Pilih Bulan" (Juli).

Each screen has a green button at the bottom: "SELANJUTNYA" for the first two steps and "MULAI MENGISI" for the final step.

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- 3) Menjelaskan beberapa menu dalam SIAPIK terutama dalam transaksi penerimaan dan pengeluaran (Gambar 2)
 - Transaksi penerimaan mencakup penerimaan, utang, modal, penghasilan lain, penarikan dari bank, dan pendapatan diterima dimuka.
 - Transaksi pengeluaran mencakup pembelian bahan material, kewajiban, pembelian aset, beban, penghapusan piutang, setoran ke bank, penarikan modal, pemindahan saldo rekening, stock opname bahan material, dan beban dibayar dimuka.

Gambar 2. Tampilan Menu Transaksi Penerimaan dan Pengeluaran SIAPIK



Sumber: Dokumentasi Pribadi

- 4) Melakukan entry transaksi penerimaan (penjualan tunai maupun kredit dan modal) dan transaksi pengeluaran (pembelian bahan material, pembelian aset, beban, penghapusan piutang, penarikan modal, stock opname bahan material).
- 5) Menampilkan laporan keuangan yaitu Neraca, Laba Rugi dan Arus kas dengan melakukan pilihan fitur-fitur yang ada pada aplikasi berdasarkan keperluan pengguna (Gambar 3).

3. Tahap Evaluasi

Hasil post-test yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman mitra sasaran menjadi 96%. Selain itu, kemampuan mitra sasaran juga diukur dari keberhasilan dalam mencatat transaksi keuangan dan menghasilkan laporan keuangan usaha pada bulan selanjutnya (Agustus 2022) secara mandiri pada aplikasi SI APIK.

Gambar 3. Tampilan Menu Laporan SI APIK



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil dari kegiatan ini sejalan dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Caniago et al. (2022) dimana pelatihan dan pendampingan aplikasi SI APIK pada pelaku UMKM di Bandar Lampung meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangan dengan capaian rata-rata 90%. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan hasil yang signifikan berupa tersedianya laporan keuangan bulanan usaha (Gambar 4). Hal ini sejalan dengan tujuan dibuatnya aplikasi SI APIK yaitu untuk menyediakan standar penyusunan laporan keuangan bagi UMKM, membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan, dan membantu lembaga keuangan dalam menganalisis kemampuan keuangan UMKM (Bank Indonesia, 2017). Hasil ini juga didukung oleh beberapa hasil pengabdian sebelumnya yang mengemukakan bahwa aplikasi keuangan seperti SI APIK memberi kemudahan bagi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sehingga

dapat membantu lembaga keuangan dalam menganalisis kelayakan pembiayaan UMKM (Rinandiyana et al., 2020; Wiratama et al., 2019).

Gambar 4. Tampilan Hasil Laporan Keuangan Usaha dengan SIAPIK

← Laporan Laba Rugi		← Laporan Posisi Keuangan (...)		← Laporan Arus Kas	
Periode: Tahun (Juli - 2022)		Per Tahun (Juli - 2022)		Periode: Tahun (Juli - 2022)	
Laba (Rugi)	Rp6,688,250.00	Jumlah Aset	Rp4,688,250.00	Kenaikan(Penurunan) Kas dan Setara Kas	Rp1,113,250.00
Saldo Laba (Rugi) Awal	Rp1,000,000.00	Jumlah Kewajiban, Modal dan Saldo Laba	Rp4,688,250.00	Saldo Awal Setara Kas	Rp1,000,000.00
Penarikan Oleh Pemilik	Rp3,000,000.00	ASET	Rp4,688,250.00	Saldo Akhir Setara Kas	Rp2,113,250.00
Saldo Laba (Rugi) Akhir	Rp4,688,250.00	Kas	Rp2,113,250.00	PENERIMAAN KAS DAN SETARA KAS	Rp14,284,000.00
PENGHASILAN	Rp16,196,000.00	Piutang Usaha	Rp1,912,000.00	Kegiatan Usaha	Rp14,284,000.00
Penjualan	Rp16,196,000.00	Persediaan Bahan Material	Rp663,000.00	Penerimaan Pinjaman	Rp0.00
Penghasilan Lain	Rp0.00	KEWAJIBAN	Rp0.00	Tambahan Modal	Rp0.00
BEBAN	(Rp9,507,750.00)	MODAL & Saldo Laba	Rp4,688,250.00	PENGELUARAN KAS DAN SETARA KAS	(Rp13,170,750.00)
Beban Bahan Material	Rp5,040,000.00	Saldo Laba	Rp4,688,250.00	Kegiatan Usaha	(Rp10,170,750.00)
Beban Tenaga Kerja	Rp1,630,000.00			Pelunasan Pinjaman	(Rp0.00)
Beban Sewa	Rp0.00			Penarikan Oleh Pemilik	(Rp3,000,000.00)
Beban Transportasi	Rp1,800,000.00				
Beban Bahan Bakar	Rp630,000.00				
Beban Listrik	Rp202,750.00				
Beban Air	Rp0.00				
Beban Telepon	Rp205,000.00				

Sumber: Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan dan pendampingan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM.
2. Penggunaan aplikasi keuangan SIAPIK sangat memudahkan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan usaha.
3. Pelatihan dengan metode partisipatif dan tatap muka langsung yang melibatkan mitra sasaran secara aktif disambut baik oleh mitra sasaran sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. 2019. "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia" dalam *Intervensi Komunitas* Vol. 1 No.1 (Hal. 1-13).

- Bank Indonesia. (2017). Pedoman Umum, Pedoman Teknis, dan Modul Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK) untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK).
- Caniago, I., Siregar, N. Y., & Meiliana R. 2022. "Pelatihan dan pendampingan aplikasi siapik pada pelaku umkm pemula di Bandar Lampung" dalam *Publika Pengabdian Masyarakat* Vol. 4 No. 1 (Hal. 40-47).
- Gunartin, G. 2017. "Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa" dalam *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis* Vol. 2 No.2 (Hal. 46-55).
- Harianti, A., Harahap, L., & Hendyansyah, H. 2020. "Laporan keuangan berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah bagi pelaku usaha mikro" dalam *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol. 2 No. 1 (Hal. 9-20).
- Irjayanti, M., & Azis, A. M. 2012. "Barrier factors and potential solutions for Indonesian SMEs" dalam *Procedia economics and finance* Vol. 4 (Hal. 3-12).
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). Gambaran UMKM Indonesia. <https://kemenkopukm.go.id/kumkm-dalam-angka/?type=indikator-umkm&sub=0>
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. 2012. "Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)" dalam *Jurnal Manajemen dan Keuangan (JMK)* Vol. 10 No. 2 (Hal. 1-10).
- Mahrizal, V. 2017. *80% UMKM Belum Mampu Susun Laporan Keuangan (Online)*, (<https://jogja.tribunnews.com>, diakses 25 Oktober 2022).
- Nurhidayah, H. *Mengenal SIAPIK, Aplikasi Pencatatan Laporan Keuangan (Online)*, (<https://www.pajak.com>, diakses 09 Maret 2022).
- Rinandiyana, R. L., Kusnandar, L. D., & Rosyadi, A. 2020. "Pemanfaatan Akuntansi Berbasis Android (SIAPIK) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM" dalam *Jurnal Bhakti Masyarakat Indonesia* Vol. 3 No. 1 (Hal. 309-316).
- Sixpria, N., Suhartati, T., & Warsini, S. 2014. "Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Dalam Proses Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)" dalam *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol. 1 No. 2 (Hal. 90-95).
- Wiratama, B., Kriswanto., & Rahayu, S., Nugraha, R.A., Satriawan, Y. 2019. "Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android "Si Apik" pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Biofarmakaka Desa Limbangan Kendal" dalam *Jurnal Rekayasa: Penerapan Teknologi dan Pembelajaran* Vol. 17 No. 1 (Hal. 16-24).